

Penguatan Kemandirian Masyarakat Desa Silalahi II melalui Edukasi Manajemen Usaha, Pendampingan Administrasi, Pendidikan, dan Pengelolaan Lingkungan

Karina Silaen¹, Dapot Riris Tamba², Selfina Umi Hutagalung³, Trisnawati Daeli⁴, Fevi Putri Hidayani Daeli⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

Received : 22 Juni 2026, Revised : 4 Juli 2026, Published : 13 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Karina Silaen

E-mail: karin.laen@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian masyarakat Desa Silalahi II, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, melalui integrasi edukasi manajemen, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Permasalahan mitra meliputi terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan usaha sederhana, belum optimalnya penggunaan teknologi dalam administrasi desa, serta perlunya peningkatan kesadaran lingkungan dan pendidikan masyarakat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi, koordinasi dengan pemerintah desa, edukasi partisipatif, pendampingan langsung, gotong royong, dan evaluasi bersama. Program utama mencakup pelatihan manajemen usaha sederhana pada kegiatan Coffee Night, pendampingan verifikasi dan validasi data kependudukan, penguatan kegiatan pendidikan di SD dan PAUD, serta aksi kebersihan melalui bank sampah dan perawatan lingkungan desa. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman awal masyarakat tentang pencatatan keuangan usaha, meningkatnya dukungan administrasi data desa, serta tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi kampus dan desa dapat menjadi strategi praktis dalam mendukung desa cerdas, mandiri, dan berkelanjutan.

Kata kunci – kemandirian desa, literasi keuangan, manajemen usaha, teknologi digital, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service activity aimed to strengthen the independence of the community of Silalahi II Village, Silahisabungan District, Dairi Regency, through the integration of management education, financial literacy, and digital technology utilization. The partner community faced limited understanding of simple business management, suboptimal use of technology in village administration, and the need to improve environmental awareness and educational support. The implementation method consisted of observation, coordination with village government, participatory education, direct mentoring, community service activities, and joint evaluation. The main programs included simple business management training during Coffee Night, assistance in population data verification and validation, educational support at elementary and early childhood schools, and environmental actions through waste bank activities and village area maintenance. The results indicated improved initial understanding of business financial recording, stronger support for village data administration, and increased community participation in social and environmental activities. This activity demonstrates that campus-village collaboration can serve as a practical strategy to support a smart, independent, and sustainable village.

Keywords – village independence, financial literacy, business management, digital technology, community service

How To Cite : Silaen, K., Tamba, D. R., Hutagalung, S. U., Daeli, T., & Daeli, F. P. H. (2026). Penguatan Kemandirian Masyarakat Desa Silalahi II melalui Edukasi Manajemen Usaha, Pendampingan Administrasi, Pendidikan, dan Pengelolaan Lingkungan . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5748 - 5757. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1501>

Copyright ©2026 Karina Silaen, Dapot Riris Tamba, Selfina Umi Hutagalung, Trisnawati Daeli, Fevi Putri Hidayani Daeli

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran sosial yang tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan potensi lokal, dan memperkuat kapasitas sosial-ekonomi desa. KKN juga dipahami sebagai kegiatan pengabdian berbasis multidisiplin yang melibatkan mahasiswa dalam program pemberdayaan masyarakat pada wilayah tertentu, termasuk desa sebagai ruang pembangunan yang dekat dengan kebutuhan masyarakat (Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat ITS, 2024; Nuha et al., 2023). Oleh karena itu, program KKN perlu disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi memberikan manfaat praktis dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat desa tidak dapat hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga perlu mencakup peningkatan kapasitas pendidikan, tata kelola administrasi, partisipasi sosial, dan pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya diarahkan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran masyarakat (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2021). Dalam konteks desa, pendekatan pemberdayaan yang terintegrasi menjadi penting karena persoalan ekonomi, administrasi, pendidikan, dan lingkungan sering kali saling berkaitan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Salah satu kebutuhan penting masyarakat desa adalah penguatan literasi manajemen usaha sederhana. Pelaku usaha mikro dan masyarakat desa membutuhkan kemampuan dasar dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun perencanaan usaha sederhana. Literasi keuangan menjadi aspek penting karena berhubungan dengan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi secara lebih bijak dan terarah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pembukuan usaha dan pengelolaan keuangan yang lebih tertib (Handayani et al., 2023; Yunita et al., 2024). Dengan demikian, edukasi manajemen usaha sederhana menjadi relevan untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Selain aspek ekonomi, tertib administrasi kependudukan juga menjadi bagian penting dalam mendukung pelayanan publik dan perencanaan pembangunan desa. Administrasi kependudukan berkaitan dengan penataan dan penertiban dokumen serta data kependudukan yang digunakan untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lainnya (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2019). Dalam praktik pemerintahan desa, data kependudukan yang akurat diperlukan agar pelayanan administratif, pendataan bantuan, dan perencanaan program desa dapat dilakukan secara lebih tepat. Pendampingan administrasi kependudukan di tingkat desa juga dinilai relevan karena dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memperkuat tata kelola administrasi desa (Kurniawan, 2025).

Aspek pendidikan juga menjadi bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat desa. Pendampingan belajar bagi anak-anak sekolah dapat membantu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa, terutama ketika dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan belajar oleh mahasiswa KKN dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa PAUD dan sekolah dasar melalui kegiatan bermain, tanya jawab, pembelajaran tatap muka, serta pendekatan individual (Fitrian et al., 2023; Hidayat et al., 2025; Nisa et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan pendidikan melalui kegiatan mengajar di SD dan PAUD menjadi salah satu bentuk kontribusi pengabdian yang relevan bagi masyarakat desa.

Di sisi lain, pengelolaan lingkungan desa juga perlu mendapat perhatian karena kebersihan lingkungan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Bank sampah dan gotong royong

merupakan dua bentuk kegiatan yang dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengurangan sampah, tetapi juga sebagai media edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui pemilahan sampah bernilai ekonomi (Rahardian et al., 2025; Rinwantin et al., 2025). Sementara itu, gotong royong merupakan bentuk modal sosial masyarakat desa yang dapat memperkuat solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan (Khasanah et al., 2025; Siburian et al., 2024).

Desa Silalahi II, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara, merupakan desa yang memiliki potensi sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa, ditemukan beberapa kebutuhan utama yang perlu mendapat perhatian. Pertama, masyarakat dan pelaku usaha masih memerlukan edukasi terkait manajemen usaha sederhana, khususnya dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha kecil. Kedua, perangkat desa membutuhkan dukungan dalam kegiatan verifikasi dan validasi data kependudukan agar administrasi desa menjadi lebih tertib dan akurat. Ketiga, anak-anak sekolah membutuhkan pendampingan pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar. Keempat, pengelolaan lingkungan desa masih perlu diperkuat melalui kegiatan bank sampah, gotong royong, dan perawatan fasilitas umum.

Kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa Silalahi II perlu dilakukan secara terintegrasi. Edukasi manajemen usaha diperlukan untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat, pendampingan administrasi kependudukan diperlukan untuk mendukung pelayanan desa, penguatan pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini, sedangkan kegiatan pengelolaan lingkungan diperlukan untuk membangun kesadaran kolektif terhadap kebersihan dan keberlanjutan desa. Berbeda dengan kegiatan pengabdian yang hanya berfokus pada satu aspek tertentu, kegiatan ini mengintegrasikan edukasi manajemen usaha, pendampingan administrasi kependudukan, penguatan pendidikan, dan pengelolaan lingkungan sebagai satu kesatuan program pemberdayaan masyarakat desa. Integrasi ini menjadi penting karena kemandirian masyarakat desa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga oleh tertib administrasi, kualitas pendidikan, partisipasi sosial, dan lingkungan yang sehat.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat kemandirian masyarakat Desa Silalahi II melalui edukasi manajemen usaha sederhana, pendampingan administrasi kependudukan, penguatan kegiatan pendidikan, serta pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencatatan keuangan usaha sederhana, membantu perangkat desa dalam proses verifikasi dan validasi data kependudukan, mendukung proses pembelajaran anak-anak di SD dan PAUD, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah, gotong royong, dan perawatan lingkungan desa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Silalahi II, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara, pada 7 Januari sampai 7 Februari 2026. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat desa, perangkat desa, pelaku usaha mikro, siswa SD Negeri 030342, peserta didik PAUD Cahaya, serta kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Institut Bisnis dan Komputer Indonesia melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif digunakan karena kegiatan pengabdian masyarakat perlu melibatkan mitra secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan program, dan evaluasi agar hasil kegiatan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal (Mardikanto & Soebiato, 2019; Sugiyono, 2019).

Metode pelaksanaan kegiatan disusun melalui empat tahapan utama, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, perencanaan dan koordinasi program, pelaksanaan kegiatan inti, serta evaluasi dan refleksi kegiatan. Tahapan ini digunakan agar program pengabdian tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperhatikan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat dan keberlanjutan hasil kegiatan.

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, administrasi, dan lingkungan desa. Observasi dilakukan melalui kunjungan lapangan, komunikasi informal dengan

masyarakat, serta diskusi awal dengan perangkat desa. Hasil observasi menunjukkan adanya beberapa kebutuhan utama, yaitu perlunya edukasi manajemen usaha sederhana bagi masyarakat dan pelaku usaha, dukungan terhadap verifikasi dan validasi data kependudukan, pendampingan pembelajaran bagi anak-anak sekolah, serta penguatan kegiatan kebersihan lingkungan dan bank sampah. Identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar dalam penyusunan program kerja agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan mitra.

Tahap kedua adalah perencanaan dan koordinasi program. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, pihak sekolah, pengelola PAUD, dan masyarakat. Koordinasi dilakukan untuk menentukan bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, pembagian peran, sasaran kegiatan, serta kebutuhan teknis di lapangan. Dalam tahap ini, program kerja disusun ke dalam empat bidang utama, yaitu edukasi manajemen usaha sederhana, pendampingan administrasi kependudukan, penguatan pendidikan, dan pengelolaan lingkungan. Perencanaan program dilakukan secara fleksibel agar pelaksanaan kegiatan dapat menyesuaikan waktu masyarakat, jadwal sekolah, dan agenda pemerintah desa.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan inti. Pada bidang edukasi manajemen usaha sederhana, mahasiswa menyampaikan materi mengenai perencanaan usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan usaha kecil melalui kegiatan *Coffee Night* bersama masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah singkat, diskusi, dan tanya jawab agar peserta dapat memahami materi secara praktis. Pada bidang administrasi kependudukan, mahasiswa membantu perangkat desa dalam proses verifikasi dan validasi data kependudukan. Kegiatan ini dilakukan melalui pengecekan, pencocokan, dan penataan data yang dibutuhkan pemerintah desa untuk mendukung pelayanan administrasi masyarakat.

Pada bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan kegiatan pendampingan belajar di SD Negeri 030342 dan PAUD Cahaya. Kegiatan dilakukan melalui metode belajar interaktif, tanya jawab, permainan edukatif, dan penguatan motivasi belajar. Pendampingan ini bertujuan membantu proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Sementara itu, pada bidang lingkungan, mahasiswa bersama masyarakat melaksanakan kegiatan bank sampah, gotong royong, pembersihan kantor desa, serta perawatan fasilitas umum dan lingkungan desa. Kegiatan lingkungan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, pemilahan sampah, dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan.

Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta, diskusi informal dengan perangkat desa dan masyarakat, serta refleksi harian mahasiswa. Evaluasi juga dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator keberhasilan, yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan, tersampainya materi manajemen usaha sederhana kepada peserta, terlaksananya pendampingan verifikasi dan validasi data kependudukan, terlaksananya kegiatan pendampingan belajar di SD dan PAUD, serta terlaksananya kegiatan bank sampah dan gotong royong. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui capaian kegiatan, kendala pelaksanaan, dan rekomendasi tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa, masyarakat, maupun mahasiswa KKN berikutnya. Secara ringkas, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Bentuk Kegiatan	Pihak Terlibat	Output
Observasi dan identifikasi kebutuhan	Survei desa, pengamatan lapangan, komunikasi awal, dan identifikasi masalah	Mahasiswa, perangkat desa, masyarakat	Peta kebutuhan program
Perencanaan dan koordinasi	Penyusunan program kerja, jadwal, pembagian peran, dan koordinasi teknis	Mahasiswa, pemerintah desa, sekolah, PAUD, masyarakat	Rencana kegiatan pengabdian
Pelaksanaan kegiatan inti	Edukasi manajemen usaha, pendampingan administrasi kependudukan, pendampingan belajar, bank sampah, dan gotong royong	Mahasiswa, masyarakat, perangkat desa, sekolah, PAUD	Program kerja terlaksana

Evaluasi dan refleksi	Pengamatan keterlibatan peserta, diskusi informal, refleksi harian, dan penyusunan rekomendasi	Mahasiswa, perangkat desa, masyarakat	Masukan dan rekomendasi tindak lanjut
-----------------------	--	---------------------------------------	---------------------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

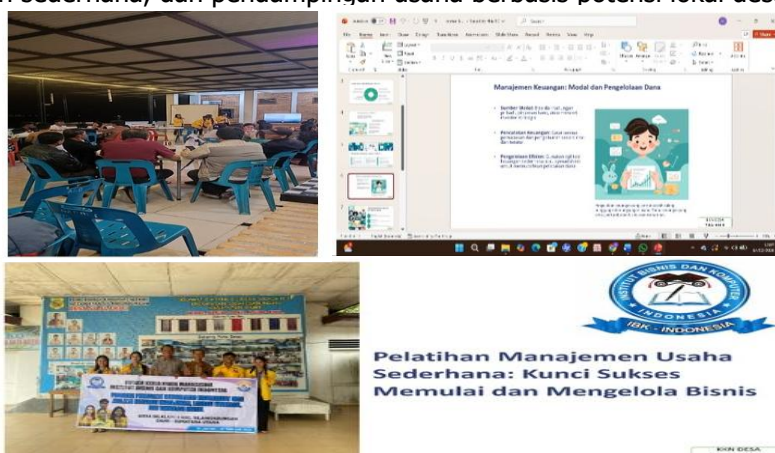
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Silalahi II menghasilkan capaian pada empat bidang utama, yaitu edukasi manajemen usaha sederhana, pendampingan administrasi kependudukan, penguatan pendidikan, dan pengelolaan lingkungan. Keempat bidang tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa karena berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa perlu dilakukan secara terintegrasi, sebab kemandirian desa tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh tertib administrasi, kualitas pendidikan, partisipasi sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Edukasi Manajemen Usaha Sederhana bagi Masyarakat

Kegiatan edukasi manajemen usaha sederhana dilaksanakan melalui kegiatan Coffee Night bersama masyarakat Desa Silalahi II. Kegiatan ini menjadi ruang diskusi antara mahasiswa dan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan usaha kecil secara lebih tertib. Materi yang disampaikan meliputi perencanaan usaha sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan uang pribadi dan uang usaha, serta pengenalan strategi pemasaran sederhana. Materi tersebut disampaikan secara praktis agar mudah dipahami oleh masyarakat dan dapat langsung diterapkan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, terutama terkait cara mencatat pengeluaran usaha, menghitung keuntungan sederhana, dan menghindari pencampuran uang rumah tangga dengan uang usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki potensi untuk mengembangkan usaha kecil, tetapi masih membutuhkan pendampingan dalam aspek pencatatan dan pengelolaan usaha. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana menjadi penting karena banyak pelaku usaha mikro belum terbiasa menyusun pembukuan usaha secara teratur, padahal pencatatan keuangan merupakan dasar dalam menilai perkembangan usaha dan mengambil keputusan ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021; Rahmadhani et al., 2024).

Temuan kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan laporan keuangan sederhana dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pembukuan, pencatatan transaksi, dan pengelolaan keuangan usaha (Palasari et al., 2025; Rahmadhani et al., 2024). Dengan demikian, edukasi manajemen usaha sederhana di Desa Silalahi II berkontribusi dalam membangun kesadaran awal masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib. Meskipun kegiatan ini belum sampai pada tahap pendampingan intensif jangka panjang, kegiatan tersebut dapat menjadi dasar bagi program lanjutan berupa pelatihan pembukuan UMKM, pemasaran sederhana, dan pendampingan usaha berbasis potensi lokal desa.



Gambar 1. Penyampaian materi dan diskusi pelatihan manajemen usaha sederhana pada kegiatan Coffee Night

Gambar ini menunjukkan proses edukasi manajemen usaha sederhana yang dilakukan secara partisipatif melalui diskusi langsung antara mahasiswa dan masyarakat.

Pendampingan Administrasi Kependudukan Desa

Pada bidang administrasi desa, mahasiswa membantu perangkat desa dalam kegiatan verifikasi dan validasi data kependudukan masyarakat Desa Silalahi II. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung ketertiban administrasi desa, terutama dalam memastikan data masyarakat tersusun dengan lebih rapi dan sesuai kebutuhan pelayanan publik. Administrasi kependudukan merupakan aspek penting dalam tata kelola pemerintahan desa karena data penduduk menjadi dasar dalam pelayanan administrasi, pendataan bantuan sosial, perencanaan pembangunan, dan pelaksanaan program pemerintah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa membantu perangkat desa dalam proses pengecekan dan penataan data kependudukan. Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya ketelitian dalam pengelolaan data desa, sebab kesalahan atau ketidaksesuaian data dapat memengaruhi kualitas pelayanan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pendampingan administrasi kependudukan tidak hanya dipahami sebagai bantuan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan tata kelola desa. Pendampingan administrasi desa menjadi relevan karena pemerintah desa membutuhkan dukungan sumber daya manusia, ketelitian, dan keterampilan dasar dalam mengelola data agar pelayanan publik dapat berjalan lebih efektif (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2019; Kurniawan, 2025).

Kegiatan ini juga menjawab catatan reviewer terkait penggunaan istilah teknologi digital. Pada hasil kegiatan, unsur teknologi tidak ditempatkan sebagai pelatihan teknologi digital yang terukur, melainkan sebagai dukungan terhadap administrasi kependudukan desa melalui proses verifikasi, validasi, dan penataan data. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat disebut sebagai pendampingan administrasi kependudukan daripada pelatihan teknologi digital. Dengan perubahan fokus ini, pembahasan menjadi lebih konsisten dengan kegiatan yang benar-benar dilaksanakan di lapangan.



Gambar 2. Pendampingan verifikasi dan validasi data kependudukan bersama perangkat desa.

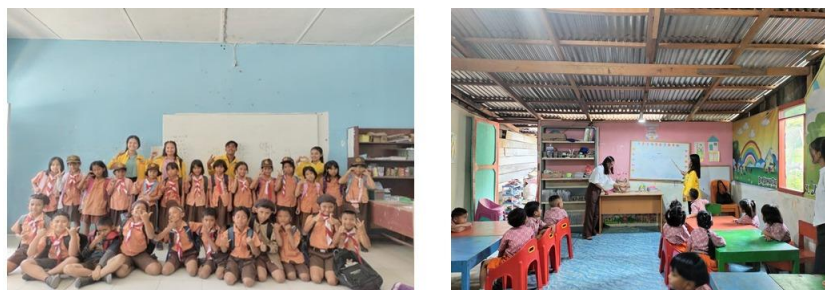
Gambar ini menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam membantu perangkat desa melakukan penataan dan pengecekan data kependudukan sebagai bagian dari penguatan administrasi desa.

Penguatan Pendidikan melalui Pendampingan Belajar

Program penguatan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan mengajar dan pendampingan belajar di SD Negeri 030342 dan PAUD Cahaya. Kegiatan ini bertujuan membantu proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, serta meningkatkan motivasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Mahasiswa menggunakan pendekatan sederhana seperti tanya jawab, permainan edukatif, pendampingan membaca, penguatan kepercayaan diri, dan komunikasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih aktif karena mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak siswa untuk berpartisipasi secara langsung. Pada tingkat PAUD, kegiatan dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar, sedangkan pada tingkat SD kegiatan lebih diarahkan pada penguatan pemahaman materi, keberanian bertanya, dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar. Pendampingan semacam ini penting karena anak-anak di wilayah desa membutuhkan variasi metode pembelajaran agar motivasi belajar dapat meningkat.

Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan pendampingan oleh mahasiswa KKN dapat membantu meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan motivasi siswa sekolah dasar (Mytra et al., 2025; Nisa et al., 2025). Pendampingan pendidikan juga menjadi bagian penting dari pemberdayaan masyarakat karena kualitas sumber daya manusia desa perlu dibangun sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan mengajar di SD dan PAUD bukan sekadar program tambahan, tetapi menjadi bagian dari strategi penguatan kapasitas masyarakat melalui jalur pendidikan.



Gambar 3. Kegiatan pendidikan dan pendampingan belajar di SD Negeri 030342 dan PAUD Cahaya.

Gambar ini menunjukkan proses pendampingan belajar yang dilakukan mahasiswa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pengelolaan Lingkungan melalui Bank Sampah dan Gotong Royong

Pada bidang lingkungan, mahasiswa bersama masyarakat melaksanakan kegiatan pengisian bank sampah, gotong royong, pembersihan kantor desa, serta perawatan lingkungan desa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah secara lebih teratur. Bank sampah digunakan sebagai sarana edukasi agar masyarakat memahami bahwa sampah tertentu masih memiliki nilai guna dan nilai ekonomi apabila dipilah dan dikumpulkan dengan baik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam kegiatan kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Kegiatan gotong royong memperlihatkan adanya modal sosial yang masih kuat di masyarakat desa, terutama dalam menjaga fasilitas umum dan lingkungan sekitar. Sementara itu, kegiatan bank sampah memberikan pemahaman bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan, tetapi juga dapat diarahkan menjadi kegiatan produktif apabila dilakukan secara berkelanjutan. Program bank sampah dinilai relevan dalam pengabdian masyarakat karena dapat mengurangi sampah rumah tangga, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mendorong partisipasi warga dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas (Rahardian et al., 2025; Rinwantin et al., 2025).

Kegiatan lingkungan ini juga memperkuat nilai gotong royong sebagai ciri sosial masyarakat desa. Gotong royong berperan sebagai modal sosial yang dapat memperkuat kepedulian, solidaritas, dan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan (Khasanah et al., 2025; Siburian et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan dalam kegiatan ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memperkuat partisipasi sosial masyarakat. Keberlanjutan kegiatan ini dapat dilakukan melalui penjadwalan bank sampah secara rutin, pembagian peran masyarakat, dan dukungan pemerintah desa dalam menyediakan sarana pengelolaan sampah.



Gambar 4. Kegiatan pengisian bank sampah, gotong royong, dan perawatan lingkungan desa.

Gambar ini menunjukkan partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan sebagai bentuk penguatan kesadaran kolektif terhadap pengelolaan sampah dan fasilitas umum.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Program Kerja

Bidang Program	Bentuk Kegiatan	Hasil yang Dicapai	Rekomendasi Tindak Lanjut
Edukasi manajemen usaha	Pelatihan manajemen usaha sederhana melalui Coffee Night	Masyarakat memahami pentingnya pencatatan pemasukan, pengeluaran, pemisahan uang pribadi dan usaha, serta perencanaan usaha sederhana	Perlu pendampingan lanjutan tentang pembukuan UMKM dan pemasaran sederhana
Administrasi kependudukan	Pendampingan verifikasi dan validasi data kependudukan	Perangkat desa terbantu dalam pengecekan dan penataan data kependudukan	Pemutakhiran data perlu dilakukan secara berkala oleh pemerintah desa
Pendidikan	Mengajar dan pendampingan belajar di SD Negeri 030342 dan PAUD Cahaya	Anak-anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar	Program bimbingan belajar dapat dilanjutkan oleh mahasiswa KKN berikutnya
Lingkungan	Bank sampah, gotong royong, pembersihan kantor desa, dan perawatan fasilitas umum	Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah meningkat	Perlu jadwal bank sampah dan gotong royong secara rutin

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah dukungan pemerintah desa, keterlibatan masyarakat, penerimaan pihak sekolah dan PAUD, serta kerja sama tim mahasiswa. Dukungan tersebut membuat kegiatan dapat berjalan sesuai kebutuhan lapangan. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan jadwal masyarakat, serta keterbatasan jumlah mahasiswa dalam menjangkau seluruh sasaran kegiatan. Kendala tersebut diatasi melalui koordinasi dengan perangkat desa, penyesuaian jadwal kegiatan, serta pembagian tugas antar anggota kelompok.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Silalahi II menunjukkan bahwa pemberdayaan desa perlu dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan kondisi lokal. Program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat praktis selama masa KKN, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan bagi pemerintah desa dan masyarakat. Keberlanjutan tersebut dapat diarahkan pada pendampingan UMKM, pemutakhiran data kependudukan secara berkala, program bimbingan belajar komunitas, serta penguatan bank sampah dan gotong royong sebagai agenda rutin desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Silalahi II telah terlaksana dengan baik melalui empat program utama, yaitu edukasi manajemen usaha sederhana, pendampingan administrasi kependudukan, penguatan pendidikan, dan pengelolaan lingkungan. Kegiatan edukasi manajemen usaha sederhana memberikan pemahaman awal kepada masyarakat mengenai pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan usaha kecil. Pendampingan administrasi kependudukan membantu perangkat desa dalam proses verifikasi, validasi, dan penataan data masyarakat sehingga dapat mendukung tertib administrasi dan pelayanan publik di tingkat desa.

Kegiatan penguatan pendidikan melalui pendampingan belajar di SD Negeri 030342 dan PAUD Cahaya memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong keaktifan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, kegiatan pengelolaan lingkungan melalui bank sampah, gotong royong, pembersihan kantor desa, dan

perawatan fasilitas umum mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan serta pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa lebih efektif apabila dilakukan secara terintegrasi, karena kemandirian masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga oleh tertib administrasi, kualitas pendidikan, partisipasi sosial, dan lingkungan yang sehat.

Pemerintah Desa Silalahi II disarankan untuk melanjutkan program yang telah dilaksanakan melalui agenda rutin desa, khususnya pemutakhiran data kependudukan secara berkala, pendampingan pencatatan keuangan bagi pelaku usaha kecil, penguatan bank sampah, dan gotong royong lingkungan. Masyarakat juga diharapkan dapat menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam kegiatan usaha harian serta menjaga partisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Perguruan tinggi dan mahasiswa KKN berikutnya disarankan untuk mengembangkan program lanjutan yang lebih spesifik, seperti pendampingan pembukuan UMKM, pemasaran sederhana berbasis potensi lokal, bimbingan belajar komunitas, serta penguatan sistem pengelolaan sampah desa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Pemerintah Desa Silalahi II, perangkat desa, masyarakat Desa Silalahi II, SD Negeri 030342, PAUD Cahaya, pihak Puskesmas, serta Dosen Pendamping Lapangan Karina Silaen, S.E., M.Si. yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, A. (2025). Dari administrasi rumah hingga kreativitas anak: Dampak nyata KKN-T terhadap tata sosial Desa Nglebeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Ahmad Ahsin, K., Ahmad Ahsan, S., Salsa Karirien, N., & Mubarak, A. T. (2026). Sosialisasi pengelolaan sampah untuk pemberdayaan bank sampah yang berkelanjutan di Desa Kedungwringin Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 5(2), 165–177. <https://doi.org/10.35960/pimas.v5i2.2122>
- Apriliansah, I., Erliani, N., Wirayuda, M., Habib, M., Dewi, A., Aprianti, I., Pebriyando, I., Febrian, M., & Agustian, W. (2025). Penguatan potensi desa melalui edukasi, penghijauan, dan UMKM: Studi pengabdian mahasiswa di Desa Sumber Mekar Mukti, Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1566–1576.
- Bene, F., Sanga, K. P., & De Romario, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening: Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Alok Timur. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 327–341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>
- Fahendra, R. A., Ramadiansyah, S. A., Putra, K. W. S., & Pradhana, I. P. D. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 121–126. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i1.478>
- Fahlevi, M. R., & Hilhamsyah, H. (2023). Pendampingan belajar sebagai upaya penanganan learning loss pasca pandemi Covid-19 bagi siswa SD Negeri 2 Lepar Pongok. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 171–184. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6288>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Desa*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa*. Kemendes PDTT.
- Khairunnisa, H., Widowati, N., & Maesaroh, M. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah induk "Rumah Harum" di Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok. *Journal of Management and Public Policy*, 13(3), 1171–1190. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i3.45849>
- Maria, K., Puro, S., Manurung, E. H., Andayani, K., & Lesmana D., M. (2025). Pendampingan tahap awal perencanaan pengelolaan Bank Sampah Maju RW 01 Jaticepaka, Kota Bekasi. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 1266–1270. <https://doi.org/10.62335/besiru.v2i12.1997>

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Posmaningsih, D. A. A., Aryasih, I. G. A. M., & Jana, I. W. (2024). Pengelolaan bank sampah, identifikasi permasalahan dan rumusan strategi bank sampah Desa Marga Tabanan. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 199–206. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.300>
- Refai, R., Zen, S., Darmawan, S. L., & Wibowo, S. B. (2024). Edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah berbasis komunitas: Menjadikan lingkungan di Kecamatan Metro Utara yang lebih bersih dan sehat. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.24127/sss.v8i2.3627>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rolia, E., Sutanto, A., Wibawa, F., Ramalida, F., Arifin, F., Angelita, G., Utami, I., Akbar Bayhaqi, M. F., & Putri, H. H. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah sebagai strategi pengelolaan sampah dan peningkatan ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2590>
- Samosir, H. E. S., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Durya, N. P. M. A. (2026). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan digital. *Jurnal Perwira Indonesia*, 4(4), 22217–22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulthon, A. H. A., Budiasih, S. K., Permatasari, I., & Rahmawati, D. (2024). Desa Saradan sebagai pilot project konsep pilar smart village dengan mengembangkan transformasi teknologi untuk pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Yunita, E. A., Amalia, M. R., Susilawati, A. D., Rahmatika, D. N., Aman, K., & Wahyudi, C. (2024). Peningkatan literasi keuangan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM Lingkungan Industri Kecil (LIK) Takaru Kabupaten Tegal. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i3.1182>